

SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA JEPANG DAN PENELITIANNYA

Nani Sunarni¹
Onin Najmudin²

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

¹E-mail: nani_sunarni@yahoo.com,

²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

²Email: oninn16@gmail.com

Abstract

There is a long history of the development and research of Japanese language. Morita (1990: 282) divided the development of Japanese language into seven periods: Kodai (13000BC–600AD), Jodai (600-784), Chuuko (784- 1184), Chuusei (1184-1603), Kinsei (1603-1867), Kindai (1868-1945), and Gendai (1946-1989). On the other hand, Hibatani (1996) indicated five periods of Japanese language development: Nara (710) Jouko Nihongo 'Old Japanese', Heian (794) Chuuko Nihongo 'Late Old Japanese', Kamakura (1185/1192), Muromachi [1331/1392]) Chuusei Nihongo 'Middle Japanese', Edo (1603) Kinsei Nihongo ' or Early Modern Japanese', and Meiji (1868), Taisho (1912), Showa (1926), Heisei (1989) - Gendai Nihongo as 'Modern Japanese'. The present study aims to identify the development as well as studies of Japanese language from old to modern period. Thus, the present study aims to discuss the birth of Japanese language from the adoption of the Chinese language of kanbun and kanji by the Buddhist monks, the research of writings from Nara period in which the reading of Japanese language was started, bushu 'radical', sound, as well as the meaning of Kanji and the research toward koten-kogo that delivered the change in phoneme, joshi (kantou joshi), and prefix. In addition, there is a discussion toward the birth of waka dan renga lahir te, ni o, ha in Kanazukai's study which became a milestone for grammar and phoneme change.

Key words: Japanese Language, history of Japanese Language, language development.

PENDAHULUAN

Penelitian tentang Bahasa Jepang menarik untuk dikaji karena sejarah dan tahap-tahap perkembangannya. Bahasa Jepang sebagai bahasa nasional Jepang memiliki sejarah panjang dalam proses pembentukan maupun penggunaannya.

Perkembangan bahasa Jepang sebagai sebuah keilmuan dilakukan melalui penelitian-penelitian yang sudah ada sejak Jepang masih merupakan sebuah kerajaan hingga tahapan-tahapan

perkembangan sampai dengan saat ini. Perjalanan serta sejarah perkembangan dan penelitian-penelitian tentang bahasa Jepang menarik untuk dikaji sebagai pengetahuan, khususnya bagi pemerhati dan pembelajar bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan penelitian pada perkembangan bahasa Jepang dari jaman ke jaman serta perkembangan penelitiannya. Berdasarkan waktu, bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu bahasa

Jepang dari mulai jaman *Kodai* sampai jaman *Kindai* disebut *koten* 'Old Japanese' selanjutnya disebut *koten*. Sedangkan bahasa Jepang jaman *Gendai* disebut *Gendai Nihongo* 'Modern Japanese' selanjutnya disingkat GN.

Perbedaan yang sangat mencolok antara *koten* dan GN terutama banyak terdapat dalam morfologi (*word-structure*). Transisi dari *koten* ke GN berlangsung dari abad 12 sampai abad 16 (Encarta, 2005). Bahasa Jepang mengalami perkembangan pesat pada saat Jepang memberlakukan politik isolasi (1603-1867), akan tetapi komponen-komponen bahasanya seperti kosakata, fonologi, dan tatabahasa tidak mendapat kontak dengan bahasa-bahasa lain. Penelitian bahasa Jepang dimulai dari penelitian sistem penulisan menuju pada penelitian bahasa Jepang sebagai ilmu.

TINJAUAN TEORITIS

Bahasa Jepang yang digunakan saat ini merupakan hasil dari perkembangan dari jaman ke jaman. Morita (1990:282) membagi perkembangan bahasa Jepang menjadi 7 jaman, yaitu: bahasa Jepang jaman *Kodai*(13000BC–600AD), *Jodai* (600-784), *Chuuko* (784- 1184), *Chuusei*(1184-1603), *Kinsei* (1603-1867), *Kindai* (1868-1945) ,dan *Gendai*(1946-1989). Shibatani, 1996 membagi menjadi lima yaitu: jaman Nara (710) *Jouko Nihongo*'Old Japanese', jaman Heian (794)

Chuuko Nihongo'Late Old Japanese', jaman Kamakura (1185/1192), Muromachi [1331/1392]) *Chuusei Nihongo*'Middle Japanese', jaman Edo (1603) *Kinsei Nihongo*'Early Modern Japanese', dan jaman Meiji (1868), Taisho(1912), Showa(1926), Heisei (1989 - *Gendai Nihongo* 'Modern Japanese'.

Sedangkan Nariakira Fujitani dalam T. Furuta (1989) membagi menjadi 6 jaman yaitu: Kamiyo (dari mulai adanya Jepang – 781), Naka Mukashi (781- 986), Naka Tsugoro(986 – 1158), Chika Mukashi (1158 – 1242), Ototsuyo(1242-1464) dan Ima no yo (1464 sampai jaman Nariakira [1738-1779]). Perbedaan ketiga pembagian di atas, berada dalam penentuan lahirnya bahasa Jepang dan penentuan awal lahirnya bahasa Jepang modern.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode ini dipertimbangkan atas pemusatan perhatian sejarah dan perkembangan serta penelitian bahasa Jepang sehingga menghasilkan data yang aktual. Di samping itu, penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang hidup pada penuturnya yang tidak dipertimbangkan benar salahnya.

PEMBAHASAN

Perkembangan Bahasa Jepang

Bahasa Jepang berkembang seiring dengan perubahan dan perkembangan bangsa Jepang. sejarah perkembangan bahasa Jepang sampai dengan saat ini telah mengalami beberapa perubahan dari masa ke masa. Perkembangan bahasa Jepang berdasarkan zaman terdiri dari, 1) zaman kodai (13000 B.C–600 A.D), 2) zaman Joudai (600-784), 3) zaman Chuuko (784-1184), 4) Zaman Chuusei (1185-1333), 5) zaman Kinsei (1603-1867), 6) zaman Kindai (1868-1945), 7) zaman Gendai (1946-1989). Berikut ini merupakan perkembangan bahasa Jepang dari masa ke masa sesuai dengan zamannya.

1) Zaman Kodai (13000 B.C–600 A.D)

Pada zaman Kodai (13000 B.C–600 A.D), perkembangan bahasa Jepang terbagi ke dalam tiga masa, yaitu 1) zaman Jomon (ca 10.000BC-ca300BC), 2) zaman Yayoi (ca 300 BC-ca AD300), dan 3) zaman Kofun (ca 300-710).

- Pada masa Jomon, Menurut arkeolog, manusia zaman ini baru dapat berkomunikasi dengan menggunakan beberapa interjeksi (*kandoushi* 感動詞), kata-kata mimesis (*giseigitaigo* 擬声擬態語), demonstratif (*shijigo* 指示語), dan nomina sederhana yang terdiri dari

satu sampai dua suku kata yang merujuk pada benda-benda alam. Bahkan bahasa itu merupakan salah satu asal muasal bahasa Ainu. Menurut ahli linguistik bandingan dan genetika bahasa, bahasa itu berkembang antara 4 sampai 8 ribu tahun yang membuktikan adanya rumpun bahasa Austronesia dalam bahasa Jepang. Selain itu adanya bahasa tersebut menyebabkan adanya perbedaan dialek antara Jepang barat dan timur (Y. Morita, 1990).

- Pada masa Yayoi, perkembangan budaya masyarakat sudah mengenal sistem penanaman padi, berdasarkan rute masuknya padi dari Asam-India melalui Birma terus ke Yunan masuk Korea kemudian ke Jepang (Ooguchi,1991). Hal itu membawa pengaruh bahasa-bahasa negara yang dilewatinya. Susumu Ohno dalam Mabuchi,1985 menyebutkan adanya 350 kosa kata bahasa Tamil yang masuk ke dalam bahasa Jepang.
- Pada masa Kofun, terdapat lima nama raja dari negara Wa 倭'Jepang'. Dan di naskah *Kojiki* dan *Nihonshoki* terdapat lima nama Tenno. Pada waktu itu Wa'Jepang' memiliki hubungan erat dengan

Chosen sehingga dapat ditemukan tulisan-tulisan berbahasa Koukuri, Kudara, dan Shiragi. Pada tahun 471 di prefektur Saitama di Inariyama Kofun ditemukan kurang lebih 110 huruf yang berupa cap, juga di prefektur Kumamoto di Funayama Kofun ditemukan kurang lebih 60 huruf dalam tulisan *kanbun* yang di dalamnya terdapat tulisan yang memuat nama orang, status, dan nama tempat.

2) Zaman Joudai (600-784)

Pada jaman ini banyak dihasilkan naskah-naskah seperti: *Kojiki* (712), *Fudoki* (713), *Nihonshoki* (720), dan *Manyoushu* (759). Sistem penulisan digunakan penulisan khusus jaman Joudai-Joudai *Tokushu kanazukai* 上

代特殊仮名遣い,yaitu:

- Terdapat empat belas silabel yang memiliki dua bunyi yaitu: *e,ki,ke,ko,so,to,no,hi,he,mi,me,mo,y* *o*, dan *ro*. Contoh: kata *kimi* 君 'kamu' dapat ditulis *kimi* 岐美、*kimi* 吉美、*kimi* 企彌, kata *tsuki* 月 'bulan' pun dapat ditulis *tsuki* 都紀、*tsuki* 都奇、*tsuki* 追奇.
- Sistem penulisan *kanbun* berubah menjadi gaya *senmyougaki* yaitu dengan menggunakan tulisan *manyougana* (kanji yang dibaca secara *kana*). Kurang lebih 1200 kanji digunakan untuk menyatakan silabel secara bahasa Jepang.
- Lahir perbedaan dialek, yang diawali oleh perbedaan dialek Yamato dengan dialek Azumano kuni 東国.

Tabel 1. Dialek Jepang

Dialek Yamato	Dialek 東国	<i>Gendai Nihongo</i> (GN)	Perbedaan fonem
Kohitsutsu 恋ヒツツ	kohisusu コヒスス	-	/t/ > /s/
Ware ワレ	wanu ワヌ	watashi 'saya'	/r/ > /n/
Nakaba ナカバ	nakada ナカダ	nakaba 'tengah'	/b/ > /d/
Omohedomo オモヘドモ	Omohidoro オモヒドロ	omottemo	/m/ > /r/

- Lahirnya bahasa halus (*keigo*) sederhana tetapi belum ada bahasa sopan (*teineigo*).
- Lahirnya konyugasi adjektiva
- Lahirnya joshi (partikel) walaupun masih sedikit.

- Ditemukan kata Nihon ‘Jepang’ dalam Nihonshoki.

3) Zaman Chuuko (784-1184)

Mulai berkembangnya budaya Jepang, lahirnya tulisan Jepang katakana, hiragana yang menyebabkan berkembang pesat hasil karya sastra berupa *setsuwa* ‘dongeng’, *monogatari* ‘hikayat’. Tahun 850 lahir karya tertua *Toudaiji Fūjūbunkō* 東大寺ふじゅう文稿 yang ditulis dengan kanji dan kana (*kanamajiri*). Kemudian tahun 860 buku *Taketorimonogatari* yang asalnya ditulis dengan *kanbun* direvisi dengan menggunakan *kana*. Tahun 950 lahir *Isemonogatari* disusul oleh *Kagero Nikki* (970).

Kemudian tahun 1000 lahir *Genjimonogatari* dan tahun 1100 lahir pula *Konjaku monogatari*. Pada jaman ini dilakukan penyederhanaan sistem penulisan dari 88 huruf menjadi 50 huruf (*gojuuonzu*) dengan seion 48, nasal *n*, dan sokuon *t*. Munculnya asimilasi bunyi (*onbin*), yang terdiri dari: *i on bin* (*kisaki* > *kisai*, *oboshite* . *oboite*), *u on bin* (*itaku* > *itau*, *tamahite* > *tamaute*), *hatsu on bin* (*tsumitaru* > *tsundaru*), *sokuonbin* (*tachite* > *tatte*).

4) Zaman Chuusei (1185-1333)

Bahasa di jaman Kamakura ditandai dengan adanya dua bahasa dalam satu bahasa, yaitu : dialek level Bushi Azuma no kuni masuk ke dalam bahasa dialek Kyouto. Dalam bentuk kalimat, adanya campuran antara gaya bahasa *Wago* dan *Kango* (dominasi kosa kata *Kango*), dapat terlihat dalam naskah-naskah (*Heike Monogatari*, *Gunki Monogatari*).

Dalam konyugasi terdapat penyatuan antar *shuushikei* dan *rentaikei*. Mulai lahirnya partikel kasus nominatif, partikel sambung (*setsuzoku joshi*), digunakan 4 verba bantu (*jodoshi*) dari 6 yang digunakan jaman sebelumnya. Kedatangan bangsa Spanyol dan Portugis abad ke-16 ke Jepang berpengaruh pada perkembangan kosakata sebagai kata pinjaman (*gairaigo*) dan romanisasi ala Portugal.

Contoh:

Vokal rangkap

au —> [o:] *mausu* 申す —> *mosu*

ou —> [o:] *omofu* 思ふ —> *vomo*

eu —> [yo:] *yo* 酔ふ —> *yo*

5) Zaman Kinsei (1603-1867)

Pada jaman ini pemerintahan ada di bawah pimpinan Tokugawa Bakufu. Untuk mempertahankan agama Budha dari tekanan Kristiani maka pada jaman ini

dilakukan politik negara tertutup. Salah satu dampak dari politik negara tertutup ini lahirlah *kokugaku* (ilmu- ilmu nasional).

Perkembangan bahasa pada jaman ini ditandai dengan pesatnya *koten*, seni, tata bahasa, sistem penulisan dan lain-lain yang meliputi seluruh majunya penelitian kebahasaan (*kokugoteki kenkyuu*). Pada jaman Edo terdapat dua lapisan bahasa yaitu *kougo* dan *bungo*, lapisan bahasa Bushi dan Chonin, serta dua dialek Kantou dan Kansai.

6) Zaman Kindai (1868-1945)

Jaman ini berlangsung sejak restorasi Meiji sampai akhir Perang Dunia ke-2. Pada waktu itu masuk budaya barat, perkembangan mass media maju dengan pesat. Kekuatan termasuk menentukan bahasa resmi pun berada di bawah kekuasaan kaisar.

7) Zaman Gendai (1946-1989)

Adanya perubahan bentuk bahasa dari *bungotai* menjadi *kougotai*. Adanya pembatasan jumlah *kyouiku kanji*. Tahun 1946 digunakan 1850 huruf (*touyou kanji*) disertai bunyi Jepang dan Cina (*onkun*), tahun 1981 berubah menjadi 1945 huruf (*jouyou kanji*).

Dihilangkannya perbedaan tindak tutur (bahasa halus) untuk Tenno dan masyarakat pada umumnya termasuk

penggunaan kata *omae*. Tetapi mulai lahirnya *taigu hyougen*. Berkurangnya pemakaian bahasa laki-laki dan bahasa perempuan di kalangan kaum muda.

Jaman ini banyak sekali dipengaruhi Amerika, yang berpengaruh juga pada sistem pengucapan dan penulisan yang dahulu merujuk ke *kango kanji* sekarang merujuk pada pengucapan barat. Contoh, PTA – ピーチーエー dibaca piichiiee –> पीटेीए (piiteiee). Dengan meluasnya radio dan alat komunikasi lain, kegiatan bertaraf internasional semakin maju dengan pesat.

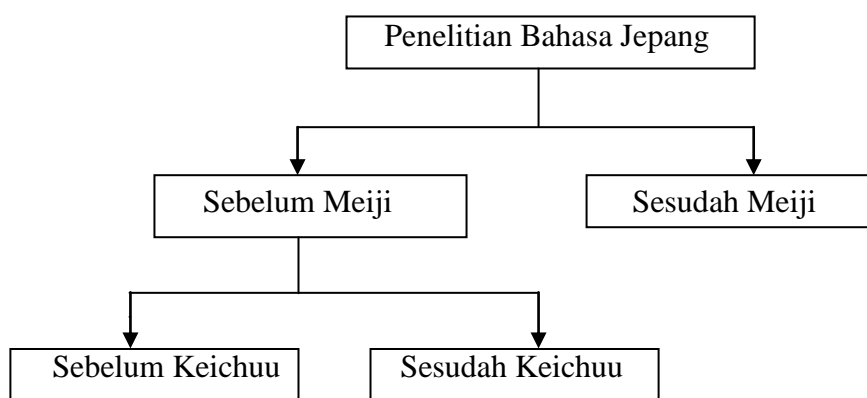
Hal ini membawa pengaruh yang besar terhadap penggunaan bilingual di masyarakat. Penggunaan bahasa asli terdesak oleh istilah asing yang ditulis dengan katakana. Seperti: fashion フアッション, pasokon パソコン, bahkan kata serapan yang lebih dulu masuk ke Jepang(mis. Belanda, Portugis) diganti dengan kata serapan dari bahasa Inggris, contoh: *dontaku* ドンタク (Bld. *zondag*) menjadi lebih lazim digunakan *Sunday - sandee* サンデー (Ing.)

Selain itu marak pula akronim (GNP,ODA), bahasa baru *shingo*

(*ashikun* ‘teman yang menjemput dengan mobil’). Walaupun budaya luar masuk dengan keras dan pemerintah Jepang pun berusaha untuk menjadikan bahasa Jepang sebagai bahasa Internasional. Dilain pihak kekuatan dialek untuk mempertahankan jati dirinya membuat para dialektologi beranggapan bahwa penyerapan bahasa asing yang terlalu bebas seolah-olah bahasa tersebut merupakan bahasa yang tak bertuan / bernegara.

Perkembangan Penelitian Bahasa Jepang

Berdasarkan ada atau tidak adanya pengaruh dari literatur barat dan linguistik barat terhadap penelitian bahasa Jepang serta perbedaan kuantitas dan kualitas hasil penelitian, secara garis besar penelitian tersebut dapat dibagi menjadi dua periode yaitu: periode penelitian yang dilakukan sebelum Meiji dan setelah Meiji. Sebelum Meiji dapat dibagi menjadi dua periode yaitu: periode Meiji sebelum Keichu dan Meiji setelah Keichu(Morita,1990:307).



Bagan 1. Periode Meiji

Perkembangan penelitian bahasa Jepang terbagi ke dalam beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain; 1) Penelitian Periode Pertama, 2) Penelitian Akhir Periode Pertama, 3) Penelitian Periode Kedua, 4) Penelitian oleh Orang Asing. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan penelitian bahasa Jepang berdasarkan tahapan-tahapan yang telah

dilakukan.

1. Penelitian Periode Pertama

Penelitian bahasa Jepang pada periode pertama terbagi menjadi; 1) penelitian Kanbun, 2) penelitian Koten (naskah), dan 3) penelitian untuk memahami nyayian kuno berbahasa Jepang.

a. Penelitian *Kanbun*

Kanbun Kanji merupakan alat yang digunakan untuk menulis naskah kuno pada awal Jepang merekam bahasanya. Penelitiannya difokuskan pada mencari cara baca *kanbun* dan *kanji* tersebut secara Jepang (*kundoku*). Penelitian pertama dilakukan oleh seorang pendeta Budha yang bernama Kuukai.

Hasil penelitiannya dijadikan sebuah kamus berjudul *Tenreibanshoumeigi* てん隷万象名義. Kamus ini merupakan salah satu produk pertama kamus tertua di Jepang yang memuat keterangan bunyi dan makna dari *kanji* secara sederhana, karena muatannya masih sederhana maka masih berupa kamus bahasa Cina. Sekarang naskahnya disimpan di kuil Takayama (Takayamadera).

Setelah kamus yang pertama terbit, muncul kamus kedua yang berjudul *Shinsen Jikyuu* 親撰字鏡, ditulis oleh Sou Shoujuu 僧昌住 merupakan kamus terkuno yang memiliki bunyi Jepang. Pertama kamus ini terdiri dari 3 jilid. Kemudian setelah direvisi oleh Shoutai 昌泰 tahun (808-901) menjadi 12 jilid.

Di dalam kamus ini kira-kira 3000 *kanji* dikelompokkan berdasarkan

bushu(Ing.radikal), kemudian dari masing-masing *kanji* ditentukan bunyi (*jion* 字音), makna, dan cara bacanya. Kamus yang terbit ke tiga berjudul *Wamiyou Ruijusho* 和名類事じゅう抄 diedit tahun (931-938) atas perintah putra kaisar yang bernama Minamoto Shitagou 源順.

Kamus ini terdiri dari 10 jilid kemudian direvisi menjadi 20 jilid. Dalam kamus ini setiap kata ditentukan makna berdasarkan kelompok *bushunya*. Cara baca Jepang ditulis dengan tulisan *manyogana*. Karena kelengkapannya (memuat bunyi dan makna) maka kamus ini dianggap sebagai kamus standar jalan menuju bahasa Jepang.

Kira-kira awal zaman Heian kandidat pendeta Budha(学僧)mengedit kamus keempat berjudul *Ruijumyoushou* (類じゅう名義抄). Merupakan kamus pertama yang dilengkapi dengan cara baca Jepang yang ditulis dengan *kana*. Karena munculnya huruf *kana*, maka kamus ini disebut kamus *kanji* yang membawa pengaruh menuju bahasa Jepang.

Setelah itu tahun 1163- 1165 muncul kamus berjudul *Iroha Jiruishou* (色葉

字類抄) yang terdiri dari beberapa jilid. Jilid dua ditulis oleh Tachibana Tadakane 橋忠兼, jilid tiga merupakan revisi yang ditulis tahun (1177-1181) dan jilid sepuluh berjudul *Iroha Jiruishou* 伊呂波字類抄 merupakan revisi dari kamus terakhir. Bahasannya difokuskan pada aturan susunan kata-*go no hairitsu houhou* 語の配列方法.

Dalam kamus ini kata dikelompokkan menjadi 47 bagian yang disusun berdasarkan urutan *iroha*. Dan setiap kanji dilengkapi dengan bunyi *kokugo* 国語音, bunyi kanji Jepang-*Nihon Kanjion* 日本漢字音. Lalu, tiap kanji dikelompokkan dan disusun berdasarkan makna, yaitu berdasarkan kelompok binatang (*doubutsu*), tumbuhan (*shokubutsu*), bumi (*chigi*), gejala alam (*tenshou*) dan lain-lain.

Kamus ini setiap huruf dilengkapi juga dengan keterangan bunyi huruf (*jion* 字音) yang ditulis dengan kana. Malahan merupakan kamus yang digunakan untuk keperluan menulis *kanji* dan *kango*. Karena kelengkapannya itu, maka dikatakan sebagai kamus bahasa Jepang (resmi) *kokugojisho* 国語辞書.

Terbitnya kelima kamus di atas

merupakan langkah-langkah menuju kelahiran kamus bahasa Jepang atau *jisho no nihonka*. Setelah itu kira-kira pertengahan jaman Muromachi (1361) terbit kamus umum yang memuat kosakata yang dapat digunakan untuk membaca dan menulis yang berjudul *Kagakushuu* 下学集 dan *Setsuyoushoo* 節用集. *Setsuyoushoo* memiliki bermacam-macam revisi, juga merupakan kamus yang sangat praktis.

b. Penelitian Naskah-Naskah Kuno

Penelitian penerjemahan naskah-naskah kuno fokus pada penerjemahan *Nihonshoki* dan *Manyoushu* yang naskahnya ditulis dengan bahasa kuno-*kogo* 古語.

- **Penerjemahan Nihonshoki**

Nihonshoki dianggap buku catatan sejarah Jepang yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu sejak terbitnya sampai pertengahan zaman Heian selalu menjadi topik pembahasan oleh setiap para pemimpinnya.

Pada zaman pertengahan Kamakura diterjemahkan oleh Urabe Kanekata 卜部兼方 dan hasil karyanya berjudul *Shakunihongi* 釈日本紀. Ditentukan perubahan konsonan

dan perubahan vokal yang berasal dari kata yang bersuku kata vokal yang sama. Selain itu ditentukan pula hubungan antara kata dengan kata yang lain. Dengan cara menentukan partikel- *joshi* 助詞 dari *prefiks* – *settouji* 接頭辞 dan partikel penegas *-kantou joushi* 間投助詞.

- **Penerjemahan Manyoushuu**

Setelah penerjemahan *Nihonshoki* disusul dengan penerjemahan *Manyoushu*. *Manyoushu* semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kanji dengan menggunakan cara penulisan dan huruf yang khas. Sehingga sulit untuk dibaca dan ditafsirkan.

Oleh karena itu awal zaman Heian, dilakukan kerja keras ahli Jepang untuk dapat membaca dan memahami *Manyoushu*. Dalam penerjemahan pertama dikeluarkan *koten* 古点 dan *jiten* 次点 (tanda baca dalam sistem penulisan *Manyoushuu*).

Kemudian¹⁵² *bushu* yang tidak memiliki bunyi Jepang (*kun*) oleh Sengaku dibubuhi bunyi Jepang baru – *shinten* 新点 (tanda baca baru). Selain itu dilengkapi pula

dengan penerjemahan bidang fonologi melalui penerjemahan hubungan kata antara suku kata yang memiliki vokal yang sama-*doon* (同韻). Misalnya : kata *ama* dan *ame*, vokal yang sama dalam satu deret /gyou(同内), vokal yang sama dalam keseluruhan silabel Jepang- *gojuu on zu* yang disebut dengan *dounai soutsuu* 同内相通, contoh *ubatame* dan *nubatame*. Dan pada tahun 1269 terjemahan tersebut diberi judul *Manyoushuu Chuushaku* 万葉集註釈.

- **Penelitian Te ni o ha dan Perkembangan Pantun (Renga)-Nyanyian (Kagaku)**

Kira-kira tahun 1234 terbit buku yang berjudul *Yakumomishou* 八雲御抄 karya Juntokuin 順徳院 hasil pemikiran dari naskah puisi Jepang (草稿本). Buku ini merupakan karya yang pertama yang menyimpulkan *te ni o ha* mengenai ilmu nyanyian.

Kemudian awal Muromachi atau akhir Kamakura terbit buku *Te Ni Ha Daigaishou* yang merupakan karya tertua dalam ilmu kebahasaan mengenai ilmu *te ni o ha*. Kedua buku di atas dirangkum oleh Sougi

menjadi sebuah buku yang berjudul *Te Ni Ha Daigaishishou*. Buku ini memiliki beberapa manfaat diantaranya menjelaskan hal yang paling penting dari *te ni o ha* dalam pembuatan lagu misalnya jeda, pemotongan lagu, dll. Kedua sebagai referensi untuk membedakan *te ni o ha* ‘partikel’ dan *shi* 詞 ‘kata’. Selain itu sebagai sumber ide bagi ahli tata bahasa selanjutnya terutama Tokieda Motoki.

Setelah *Daigaishou* diterbitkanlah buku yang berjudul *Ane Koujiki* 姉小路式. Dan akhir zaman Muromachi untuk melengkapi buku yang sudah ada terbit pula buku yang berjudul *Junjuken Hishou* 春樹顯秘増抄 yang ditulis oleh Arigachi Youhaku 有賀長伯. Buku ini menjelaskan *osae* 「おさえ」 dan *kakae* 「かかえ」 dari *te ni o ha*.

Cikal bakal *te ni o ha*, bukan saja nyanyian-nyanyian Jepang - *Karonsho* 歌論書 saja tapi pantun-pantun- *Rengaronsho* 連歌論書 juga tidak sedikit memberikan andil turut mendukung terbentuknya *te ni*

o ha. Pada tahun 1349 terbitlah *Renrihishou* 連理秘抄 hasil karya Nijo Yoshimoto 二条良基. Dalam buku ini didapati pembagian kata yaitu *te ni o ha* テニオハ, *shi* 詞 ‘kata’, dan *mono no na* 物の名 ‘nomina’. Ketiga pembagian jenis kata ini dikembangkan oleh Hirokage Togashi 富樫広陰 pada akhir jaman Edo. Maka muncul kata-kata *tai* 体 (kata yang tidak mengalami konjugasi), dan *you* 用 (kata yang mengalami konjugasi).

2. Penelitian Akhir Periode Pertama

Akhir periode pertama merupakan masa dimana lahirnya penelitian bahasa Jepang secara keilmuan. Penulis seperti seperti Basho 芭蕉, Saikaku 西鶴, Chikamatsu 近松, termasuk lahirnya ahli bahasa yaitu Keichu 契沖. Munculnya Keichu ini dijadikan batas periode penelitian bahasa Jepang sebagai ilmu. bahkan waktu itu disebut *Renaissance* Jepang (Y.Morita,1990:314).

a. Penelitian Sistem Penulisan (Kanazukai Kenkyuu)

Munculnya masalah dalam sistem penulisan, pertama karena adanya perubahan fonem *onin henka* (音韻変化) terutama dalam proses

asimilasi bunyi. Kedua pada jaman Chuusei adanya permasalahan penulisan huruf *o* 「を、お」、*e* 「え、へ、ゑ」、*hi*,*i* 「ひ、ゐ、い」 yang terdapat dalam buku *Gekanshū* 下官集 hasil karya Fujiwara Teika 藤原定家. Buku tersebut direvisi oleh Gyōwa 行阿 sehingga menambah lagi permasalahan penulisan huruf-huruf 「*ho* ほ、*wa* わ、*ha* は、*mu* む、*u* う、*fu* ふ」. Adanya permasalahan di atas mendorong diperlukannya standarisasi penulisan.

Seorang ahli bahasa yang menemukan aturan sistem penulisan yang ada dalam literatur awal Heian dan zaman Jōdai adalah Keichū. Atas permintaan Mitsukuni Tokugawa, Keichū sewaktu menulis *Manyōdaishōki* 万葉代匠記 sebagai terjemahan *Manyōshū* menyatakan bahwa ada aturan kanazukai pada awal Heian dan jaman Jōdai tapi di situ terdapat ketidakorelasi kanazukai Teika yang berlaku waktu itu.

Untuk memperbaiki ketidaseselarasan sistem penulisan yang ada, maka ditulis dan dikumpulkan bukti-bukti

dari literatur Kojiki, Nihonshoki, Manyōshū dan Wamiyō . Dari situ terbitlah buku *Wajishō Ranshō* (1695) yang memuat 2000 kata yang menunjukkan pemotongan penulisan kana masing-masing penulisan 「*i* い、*i* ゐ、*hi* ひ」 「*o* を、*o* お、*ho* ほ」 「*e* え、*e* ゑ、*he* へ」 「*wa* わ、*ha* は」 「*u* う、*fu* ふ」 dan 「*ji* ぢ、*zu* づ、*zu* ず」, selain itu menjelaskan pula etimologi kata dan hubungan antara satu kata dan kata yang lainnya.

Keistimewaan penelitian Keichū adalah penelitiannya dapat diterima umum, akurat, faktual, filologis. Metode penelitiannya menjadi satu pembuka menuju pembaharuan penelitian bahasa Jepang. Oleh karena itu Keichū dianggap pionir dan pembaharu penelitian bahasa Jepang bersama-sama dengan Mabuchi Kamono, dan Norinaga Motoori.

Walaupun Keichū dianggap pionir dan pembaharu penelitian bahasa Jepang, namun waktu itu hipotesanya belum langsung dapat diterima karena *Shigekazu* menyanggah buku *Wajishō*

Ranshou 和字正濫しょう oleh *Wajikokitsuu Reizenshuu* 倭字古今通例全集 (1696). Untuk menyanggah buku tersebut kemudian Keichu menulis lagi buku *Wajishou Rantsuu Boshou* 和字正濫通妨抄 (1697). Akhirnya kedua buku tersebut saling melengkapi kemudian setahun berikutnya (11 *Genroku*) direvisi menjadi *Wajishou Ranyouryaku* 和字正濫要略 tapi keduanya tidak diterbitkan.

Lama kelamaan hipotesa Keichu meluas dan revisinya pun terbit bertubi-tubi. Pada tahun 1765 Nahiko Katori menggunakan literatur *Shinsen Jikyuu* 新撰字鏡 tanpa sepengetahuan Keichu untuk merevisi dan mengedit bukunya yang berjudul *Kogentei* demi perbaikan *Wajisho Ranshou* 和字正濫しょう.

Kemudian pada tahun 1798 *Tatsumaro Ishizuka* penulis buku berjudul *Kanazukai Okunosamaji* 仮字用格奥能山路 menjelaskan pemakaian dua kelompok manyougana mengenai 13 huruf dalam literatur joudai (e エ、ki キ、

ke ケ、ko コ、so ソ、to ト、nu ヌ、hi ヒ、he ヘ、mi ミ、me メ、yo ヨ、ro ロ). Kemudian Shinkichi Hashimoto menemukan kembali sistem penulisan khusus jaman Joudai -*Joudai tokushu kanazukai* dan kemudian menelitinya pada zaman Showa. Kemudian Teruzane Okumura 奥村栄実 dalam bukunya *Kogen Eeben* 古言衣延弁 (1829) membuktikan adanya perbedaan fonem /e/ dalam deret *a* dan /e/ dalam deret *ya* dalam penulisan Manyougana.

b. Penelitian Tata Bahasa

Langkah awal penelitian bahasa Jepang yaitu melalui penelitian sistem penulisan yang dilakukan oleh Keichu. Penelitian tersebut mendorong munculnya penelitian tata bahasa. Dan lahirlah ahli tata bahasa besar zaman Edo diantaranya yaitu Norinaga Motoori dan Nariakira Fujitani.

▪ **Norinaga Motoori (1730-1801)**

Norinaga menulis buku *Kojikiden* 古事記伝, *Genjimonogatari* *Tamanoogushi* 源氏物語玉小ぐし, *Uhi Yamabumi* 宇比山踏, *Tama Katsuma* 玉勝間, *Te ni o*

ha Himokagami てにをは紐鏡 (1771) yang memfokuskan pada *kakari musubi* (partikel *wa, mo*), *Kotoba No Tamanoo* 詞玉の緒 menjelaskan secara mendetail bukti aturan kakarimusubi dalam nyanyian selesai tahun 1779 dan diterbitkan tahun 1785, dan buku penelitian mengenai konyugasi yang berjudul *Mikuni Kotoba Katsuyoushou* 御国詞活用抄 (1782), *Jion Tenyourei* 字音転用例 (1800) membahas fonem dengan fokus bunyi huruf kanji. Semuanya memberikan pengaruh pada dunia perkembangan bahasa terutama penelitian *kakari musubi*.

Te ni o ha Himokagami (1771) menjadikan *musubi* menjadi tiga kelompok yaitu (*wa* は、*mo* も、*tada* 徒)、「*zo* ぞ、*no* の、*ya* や、*nani* 何」、「*koso* こそ」. *Musubi* ini dijelaskan melalui 43 tingkat. Untuk memudahkannya ditulis dengan menggunakan skema yang ditulis dalam satu lembar.

▪ **Nariakira Fujitani (1738-1779)**

Nariakira adalah seorang ahli

teori gramatika terbesar pada zama Edo. Menulis buku berjudul *Kazashishou* (1767) yang menjelaskan *fukuyougo* 'bagian dari adverbial' dan *Ayuhishou* (1773) menjelaskan *joshi* 'partikel' dan *jodoushi* 'verba bantu' beserta bagian-bagiannya.

Nariakira mengelompokkan kata menjadi empat bagian yaitu :

1. *Na* 名 - *taigen* 'nomina'
2. *Yosohi* 装 - *yougen* 'verba', 'ajektiva'
3. *Kazashi* 挿頭 - *daimeishi* 'pronomina', *fukushi* 'adverbial', *setsuzokushi* 'konjungsi', *kandoushi* 'interjeksi', *settouji* 'prefik'.
4. *Ayushi* 脚結 - *joshi* 'partikel', *jodoushi* 'verba bantu', *setsubiji* 'sufik'.

Penelitian Nariakira ini sangat berpengaruh kepada Yamada Yoshio yang membagi kata menjadi 4 yaitu : *taigen* 'nomina', *yougen* 'verba' dan 'ajektiva', *fukushi* 'adverbial', *joshi* 'partikel'.

3. Penelitian Periode Kedua

Penelitian bahasa yang dilakukan pada periode ke dua setelah Meiji, merupakan penelitian murni bahasa Jepang. Penelitian periode ini banyak dipengaruhi literatur linguistik barat.

Ada beberapa buku hasil penelitian awal Meiji diantaranya *Shougaku Nihon Bunten* 小学日本文典 karya Yoshikado Tanaka 田中義廉 terbit tahun 7 Meiji(1874), *Nihon Bunten* 日本文典 tulisan Kiyoshi Nakane 中根良淑 (1876), dan *An Elementary Grammar of the Japanese Language* yang disusun oleh Tatsui Baba [馬場辰猪] (1873). Tanaka dalam Matsushita Daisaburou 松下大三郎 dan 鈴木重幸 dalam buku *Nihon Bunpou-Keitairon* 日本語文法.形態論(1972) tidak mengakui keberadaan *te ni o ha*. Kemudian Nakane mengelompokkan kata menjadi 9 kelas yaitu: nomina 名詞、pronomina 代名詞、ajektiva 形容詞、verba 動詞、adverbia 副詞、partikel 後詞、partikel sambung 接続詞、interjeksi 感動詞、dan adverbia ajektiva 形容詞. 副詞 「*hayaku kuru* 早く来ル 'datang cepat'」. Berdasarkan uraian di atas membuktikan bahwa

bahasa Jepang sudah mengadopsi literature barat, bahkan periode ini besar kemungkinan tidak ada buku yang berpijak pada tata bahasa tradisional zaman Edo.

Pertama kali masuknya linguistik barat ke Jepang dibawa oleh seorang mantan mahasiswa Chamberlain bernama Kazutoshi Ueda tahun 1894 yang telah belajar di Jerman dan Perancis selama 3 setengah tahun. Ueda menjadi penanggung jawab di Program Studi Linguistik pascasarjana Universitas Tokyo Teikoku yang telah berdiri tahun 19 Meiji (1886).

Di barat, Ueda mempelajari ilmu sejarah linguistik dan linguistik bandingan. Ia mengumpulkan literatur untuk memulai penelitian bahasa Jepang secara pramodern. Siswa-siswa yang mendapat bimbingan Ueda adalah Hashimoto Shinkichi dalam bidang kajian ilmu sejarah bahasa Jepang, Toujou Misao 東条操 tentang dialek, dan Kindaiichi Kyousuke penelitian bahasa Ainu.

Dari ketiga siswanya Hashimoto Shinkichi melalui penelitian sejarah bahasa Jepang menemukan kembali sistem penulisan khusus jaman joudai (*jodai tokushu kanazukai*) termasuk

sejarah fonologinya. Periode ini, merupakan catatan luar biasa untuk lahirnya sejarah penelitian bahasa Jepang terutama sejarah perkembangan tata bahasa, yang dipelopori oleh: Fumihiko Ootsuki, Yamada Yoshio, Matsushita Daisaburo, Shinkichi Hashimoto, Tokieda Motoki.

4. Penelitian oleh Orang Asing

Penelitian bahasa Jepang selain dilakukan oleh orang Jepang sendiri banyak pula yang dilakukan oleh orang asing yang memberikan sumbangan dalam sejarah perkembangan penelitian bahasa Jepang. Tiga kepentingan dilakukannya penelitian bahasa Jepang oleh orang asing terutama yang dilakukan orang Eropa yaitu:

- 1) Untuk kepentingan penyebaran agama Kristen, yang dilakukan oleh peneliti Spanyol, Portugis, Latin (*nanbankei*).
- 2) Untuk kepentingan perdagangan pada zaman Jepang melakukan politik isolasi, dilakukan oleh orang Belanda (*orandakei*).
- 3) Penelitian yang berskala dunia yang dipusatkan ke Amerika dan Eropa setelah periode isolasi (*eibeikei*).

SIMPULAN

Sebagai bahasa polisistesis, bahasa Jepang terbentuk melalui evolusi yang panjang dari mulai jaman Jomon sampai

jaman Gendai. Sejarah lahirnya tata bahasa Jepang yang diawali dari penelitian tulisan Jepang, tidak ketinggalan berkat kerja keras para pendeta Budha dalam membongkar hasil impor budaya Cina berupa *kanbun* dan *kanji*.

Melalui penelitian kedua tulisan (jaman Nara) lahir cara baca Jepang, *bushu* ‘radikal’, bunyi, dan makna dari kanji. Penelitian *koten-kogo* melahirkan perubahan fonem dan *joshi* (*kantou joshi*), dan prefik. Dari penelitian *waka* dan *renga* lahir *te*, *ni*, *o*, *ha* yang menjadi cikal bakal kelahiran tata bahasa.

Perubahan fonem melalui penelitian *kanazukai* memerlukan standarisasi penulisan yang dipelopori oleh Keichuu. Dari standarisasi penulisan menghasilkan penelitian bidang tata bahasa tradisional yang berawal dari penelitian kelas kata.

Pada jaman Meiji setelah masuknya budaya barat, penelitian bahasa banyak dilakukan baik oleh orang Jepang sendiri maupun orang asing untuk berbagai kepentingan, yang menyebabkan masuknya linguistik barat ke dalam bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Chiaki, S.1992. *Atarashii Kokugogaku*. Tokyo: Asakura Shoten.

Encarta. 2005. Amerika: Microsoft.

- Fukuda, et.al.1995. *Nihongogaku*. Tokyo: Sakai Shoten.
- Fumio, T. 1992. *Nihongogaku o Manabu Hito notameni*. Tokyo: Sekai Shisousha.
- Harumi, T. 1982. *Gengogaku Enshuu*. Tokyo: Taishuukan.
- Ito. K. 1995. *Nihongogaku*. Tokyo: Shakai Shoten.
- Japan, An Illustrated Encyclopedia*. 1995. Tokyo: Kodansha.
- Kazuo, M. 1985. *Origins of the Japanese Language*. Tokyo: Buzouno Shoin Michigan Press.
- Morita. Y. 1990. *Nihongo Gaisetsu*. Tokyo: Oubunsha.
- Nakahara, K.. 1993. *Koten Bunpou Kokugo Bunpoushi*. Tokyo: Nichieisha.
- Ooguchi, et.al.1991. *Ryuugakusei no tame no Nihonshi*. Tokyo: Yamakawa.
- Shibatani, M. 1990. *The Languages of Japan*. Australia: Cambridge Univ. Press.
- Taniyama, et.al.1974. *Shinkokugo Souran*. Kyouto: Kyouto Shobo
- Tosaku, F.1987. *Shinkokugo Gaisetsu*. Tokyo: Kuroshio.
- Tsutomu, M. 1988. *Nihongo wa Dou iu Gengo ka*. Tokyo: Ichikousha.
- Yamagiwa, J.1965. *Reading in Japanese Language and Linguistics*. Amerika:
- Yamagiwa, J.1997. *Collected Articles on The Japanese Language Part.2*.
- Yoshio, N.1993. *Nihongo Yousetsu*. Tokyo: Hitsuji.